

Layanan Informasi dalam Mengembangkan Konsep Pola Asuh pada *Single Parent* di Desa Karya Jadi, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat

Nurhayani ^{1*}, Ilham Hamzah Hasibuan ², Ikhwana Rozaq ³, Rizka Zakia Ulfa ⁴,
Putri Purnama Sari ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: nurhayani@uinsu.ac.id ¹, ilhamhamzahhsb320@gmail.com ², ikhwanarozaq18@gmail.com ³,
riskzakia446@gmail.com ⁴, putripurnamasari752@gmail.com ⁵

Abstrak

Anak adalah amanah bagi orang tua, hatinya yang suci bagaikan mutiara yang bagus dan bersih dari setiap kotoran dan goresan. anak merupakan imitasi (peniru) orang tuanya. Keluarga merupakan peran utama dalam pembentukan tingkah laku, watak moral dan pendidikan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang efektif yang dapat diterapkan oleh orang tua tunggal (single parent) serta mengatasi faktor pengaruh dan penghambat dalam pola asuh orang tua tunggal (single parent) sehingga anak tidak merasa kehilangan figur ayah maupun figur ibu. Layanan informasi dilaksanakan di aula kantor Desa Karya Jadi, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat dimana dalam pelaksanaan layanan informasi melibatkan masyarakat khususnya orang tua tunggal (single parent). Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Di mana dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi dianggap lebih efektif diaplikasikan untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa karya jadi khususnya pola asuh efektif yang dapat diterapkan oleh orang tua tunggal (single parent).

Kata Kunci: *Layanan Informasi, Pola Asuh, Single Parent.*

Abstract

Children are a trust for parents, their pure heart is like a pearl that is beautiful and clean from every dirt and scratch. Children are imitations of their parents. The family is the main role in the formation of behavior, moral character and education of children. This study aims to determine effective parenting styles that can be applied by single parents as well as to overcome the influencing and inhibiting factors in single parent parenting so that children do not feel they have lost a father figure or a mother figure. Information services are carried out in the office hall of Karya Jadi Village, Batang Serangan District, Langkat Regency where the implementation of information services involves the community, especially single parents. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. Where in this study using observation and interview methods. The results of this study indicate that information services are considered to be more effectively applied to obtain solutions to the problems faced by the Karya Jadi village community, especially effective parenting that can be applied by single parents.

Keywords: *Information Services, Parenting, Single Parent.*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan konsep yang bersifat multidimensi. Keluarga inti seringkali terdiri dari orang-orang yang sudah menikah. Karena pernikahan adalah dasar dari keluarga, ketika dua orang menikah, maka akan melahirkan sebuah keluarga baru dibuat. Orang tua memegang peranan penting sebagai pendidik awal dalam kehidupan sehari-hari anak. Tanggung jawab utama orang tua adalah untuk memelihara kebutuhan dan kepribadian anak-anak mereka sambil juga menanamkan dalam diri mereka prinsip-prinsip moral, keyakinan agama, dan sopan santun serta mempersiapkan mereka untuk dewasa.

Setiap orang mendambakan memiliki seorang ibu, seorang ayah, dan seorang anak, namun tidak setiap keluarga ideal setiap orang dapat selalu tercapai karena berbagai alasan, salah satunya harus menjadi orang tua tunggal. Orang tua tunggal biasanya adalah seseorang yang mengelola rumah tangga, merawat anak-anak, dan merawat diri mereka sendiri secara independen dari pasangan mereka (Solina, *et.al.*, 2019). Menjadi orang tua tunggal bukanlah skenario yang mudah karena anak-anak harus dibesarkan, didukung, dan diasuh oleh kedua orang tua dan mau tidak mau akan menjadi tanggungan. Pertumbuhan seorang anak dipengaruhi secara negatif oleh keluarga yang belum selesai. Seorang anak membutuhkan lingkungan keluarga yang ramah dan penuh kasih selama fase perkembangan. Kebutuhan ini tidak cukup ditangani dalam keluarga yang rusak. Anak-anak yang dibesarkan oleh ibu tunggal dibesarkan tanpa sosok ayah.

Ketiadaan peran ayah akibat perceraian berdampak pada hilangnya tokoh identitas anak. Karakter belajar anak diminimalkan. Begitu pun jika anak kehilangan sosok ibu anak akan merasa kesepian, tidak ada tempat untuk berbagi cerita, dan kekurangan kasih sayang dari figur ibu. Sosok ayah memberikan rasa aman, kebanggaan, dan perlindungan bagi anak. Disiplin dan kepercayaan diri anak sangat dipengaruhi oleh ketangguhan ayahnya. Sedangkan figur ibu memberikan rasa nyaman pada anak karena peran ibu tidak kalah penting dengan figur ayah. Ibu adalah karakter kunci dalam pengasuhan anak, dan dia juga membantu dengan disiplin (Eti, 2016). Ibu yang menghabiskan lebih banyak waktu mengasuh anak lebih cenderung bertanggung jawab untuk disiplin dibandingkan dengan ayah yang lebih menikmati momen anak-anak mereka.

Dalam bukunya Psikologi remaja, Gunarsa (2007) mendefinisikan pengasuhan sebagai sikap dan praktik yang dilakukan orang tua untuk mengajar anak-anak mereka dan anggota keluarga yang lebih muda untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri daripada hanya mengandalkan orang tua mereka. Pola asuh mengacu pada perilaku orang tua terhadap anak-anaknya. Sikap ini dapat diamati dalam beberapa cara, seperti bagaimana orang tua menetapkan aturan untuk anak-anak mereka, bagaimana mereka memberikan insentif dan konsekuensi, bagaimana mereka menunjukkan otoritas, dan bagaimana mereka memperhatikan dan melaksanakan permintaan anak-anak mereka.

Melihat pengetahuan tentang pengasuhan Menurut para ahli, penulis mencapai kesimpulan bahwa pengasuhan mencakup pengembangan kepribadian, kecerdasan, dan kecerdasan anak yang disengaja, serta aspek pengasuhan lainnya yang terkait dengan pemeliharaan dan bimbingan anak oleh orang tua. Teknik yang digunakan dalam tipe pengasuhan intensional ini meliputi arahan, pembatasan, hukuman, penciptaan situasional, dan pemberian hadiah. Batang Serangan adalah salah satu wilayah di Kab. Langkat, Sumatera Utara. Dari beberapa orang tua tunggal (single parent) yang berada didesa karya jadi, peneliti mengambil 4 narasumber yaitu 2 narasumber orang tua tunggal (ayah) dan 2 narasumber orang tua tunggal (ibu). Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa orang tua tunggal baik ayah maupun ibu, memiliki keluhan tentang bagaimana pola asuh yang efektif yang dapat diterapkan orang tua tunggal kepada anaknya sehingga anak tidak merasakan kehilangan pola asuh dari figur ayah maupun figur ibu.

Banyak faktor yang mempengaruhi dan menghambat membesarkan anak sebagai orang tua tunggal, salah satunya seperti orang tua tunggal (ayah) yang tidak dapat memberikan perhatian lebih kepada anaknya karena beberapa faktor seperti ayah yang harus bekerja, sehingga kurangnya waktu efektif dengan anak-anaknya, sehingga anak akan sangat merasakan kehilangan figur dari seorang ibu, yang sangat perhatian dan lebih menunjukkan kasih sayang kepada anaknya. Dari segi ibu tunggal, ibu tunggal mengalami hambatan dalam pemberian pola asuh yang efektif, ibu tunggal sangat sulit untuk melakukan pola asuh dengan dua figur sekaligus, figur ayah maupun ibu, ibu tunggal memiliki kesulitan dalam mendidik anak untuk menanamkan rasa tanggung jawab dalam diri anak dan ketegasan terhadap mengasuh anak sehingga menyebabkan anak kurang mandiri dan kurang bertanggung jawab, karena ibu identik dengan rasa, karena perempuan lebih mengandalkan perasaan sedangkan laki-laki mengandalkan logika dalam bertindak sehingga pola asuh ibu yang kurang tegas membuat anak sulit untuk bertanggung jawab (Hadi 2019).

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan layanan yang berfokus pada penyuluhan dan nasehat untuk memberikan solusi atau jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi oleh warga Desa Karya Jadi Kec. Kabupaten Batang Serang. Untuk itu penulis menggunakan layanan informasi kepada masyarakat desa karya jadi sebagai bentuk implementasi terhadap masalah yang dialami masyarakat setempat. Mengapa menggunakan layanan informasi? Karena Layanan informasi yang merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang dianggap lebih efektif dalam memberikan solusi dalam pemberian pengetahuan yang efektif dan faktor yang mempengaruhi dan yang menjadi penghambat dalam melakukan pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) pada anak.

Layanan informasi didefinisikan oleh Prayitno & Erman (2004) sebagai tindakan dengan tujuan mendidik pihak yang berkepentingan tentang berbagai komponen yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas atau kegiatan atau untuk memilih tindakan yang diinginkan. Oleh karena itu, salah satu cara memberikan pola asuh yang baik kepada orang tua tunggal adalah melalui penyebaran layanan informasi.

Tujuan pengaplikasian layanan informasi ini yaitu untuk memberikan pemahaman kepada orang tua tunggal (*single parent*) tentang bagaimana pola asuh yang efektif yang dapat diaplikasikan oleh orang tua tunggal (*single parent*) serta dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana mengatasi faktor yang mempengaruhi dan menghambat pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) pada anak sehingga pola asuh yang di terapkan orang tua tunggal (*single parent*) dapat berdampak positif dan anak tidak merasakan kehilangan sosok figur ayah maupun figur ibu dalam kehidupannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif. Fokus pembahasan kajian ini ialah layanan informasi dalam mengembangkan konsep pola asuh pada *single parent* di Desa Karya Jadi, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat. Pemerolehan data penelitian ini bersumber dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik reduksi atau pemilahan data, penyajian data, verifikasi hingga penarikan simpulan. Akhirnya, keabsahan data penelitian akan diperoleh setelah diuji melalui teknik triangulasi (Assingkily, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengasuh anak adalah keterampilan yang biasanya tidak diterapkan oleh kedua orang tua dalam lingkungan keluarga. Beberapa anak dibesarkan sendirian oleh ibu mereka atau bahkan ayah mereka. Kehidupan keluarga sering kali secara signifikan dipengaruhi oleh perceraian atau kematian

pasangan. Hasilnya antara lain penyesuaian posisi dan beban kerja salah satu orang tua, antara lain membesarkan keluarga. Dalam keluarga yang tidak utuh, hanya ayah atau ibu yang berperan sebagai pendidik. Ayah dan ibu, atau suami dan istri, bersama-sama menetapkan aturan dan nilai-nilai yang harus ditanamkan pada anak-anak dalam seluruh keluarga.

Di Desa Karya Jadi, Kec. Kabupaten Batang Serang, peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui lebih jauh tentang teknik parenting efektif yang dapat digunakan oleh orang tua tunggal (single parent). Mereka juga belajar bagaimana mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat dalam pola asuh orang tua tunggal (single parent). Peneliti dari Langkat menggunakan 4 sumber. Berdasarkan temuan penelitian, keempat nara sumber memutuskan untuk mengasuh anak-anak mereka dengan cara yang lemah lembut dan berwibawa.

Motivasi pembicara untuk menggunakan gaya pengasuhan ini adalah karena jadwal mereka yang padat, dimana mereka harus bekerja untuk menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka, menghidupi keluarga mereka, dan menyediakan pendidikan dan perawatan anak-anak mereka sendiri, selain itu mereka harus bertanggung jawab sebagai ayah dan ibu kepada anak-anaknya. Mereka tidak memiliki banyak waktu luang untuk mengawasi dan memimpin kegiatan anak-anak karena jadwal mereka yang padat. Anak-anaknya sendiri mengalami kurangnya perhatian orang tua saat mereka tumbuh dewasa. Anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang menerapkan pola asuh permisif seringkali tumbuh menjadi manja, membutuhkan, lemah dalam kepercayaan diri dan pengendalian diri, dan tidak mampu menetapkan tujuan atau melaksanakan kegiatan yang membutuhkan tanggung jawab.

Selama segala sesuatunya berjalan sesuai keinginan mereka, mereka bisa puas dan berperilaku baik, tetapi jika keinginan mereka tidak terpenuhi, mereka menjadi mudah frustrasi terpenuhi. Sebaliknya, anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang tegas jauh lebih pendiam dan gelisah. Anak yang dididik secara otoriter akan lebih bisa mengikuti segala aturan untuk dapat memposisikan dirinya. Mengingat orang tua memuja anak-anaknya, situasi mereka memang sangat sulit jika anak meminta sesuatu atau memohon izin untuk bermain dengan teman-temannya. Akibat jadwal mereka yang padat, tidak hanya mengasuh anak-anak mereka tetapi juga harus berkonsentrasi pada pekerjaan mereka, orang tua tunggal juga percaya bahwa kehilangan yang dialami anak pasti lebih besar dari biasanya, sehingga mereka umumnya menyerah pada apa pun yang mereka alami dan menganggap kehilangan yang dirasakan anak harus dapat diatasi dengan memberikan kebahagiaan kepadanya.

Dengan adanya masalah di atas maka peneliti memberikan layanan informasi kepada orang tua single parent dalam mengasuh anak mereka. Prayitno & Erman (2004) mendefinisikan layanan informasi sebagai tindakan yang dilakukan untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan mengenai berbagai komponen yang diperlukan untuk melaksanakan tugas atau kegiatan atau untuk memilih arah tujuan atau rencana yang diinginkan. Berdasarkan hal tersebut, layanan informasi menjadi gambaran utama bagaimana fungsi pemahaman bimbingan dan konseling itu dilaksanakan.

Layanan informasi memberikan akses masyarakat terhadap berbagai pengetahuan dan keahlian tentang membesarkan anak sebagai orang tua tunggal yang bermanfaat untuk aktualisasi diri mereka (Syafaruddin, 2019) Dalam penelitian ini, tujuan layanan informasi adalah mengedukasi orang tua tentang nilai bagi orang tua tunggal dalam memahami praktik pengasuhan yang benar. Dengan pengetahuan yang diperoleh dari materi yang diberikan kepada orang tua, diharapkan mereka dapat menciptakan pola asuh yang lebih baik untuk digunakan oleh orang tua tunggal dengan anak-anak mereka.

Layanan informasi yang dapat diberikan terkait permasalahan yang dihadapi single parent di

Desa Karya Jadi Kec. Batang Serangan Kab. Langkat antara lain: (1) Kiat membina hubungan yang baik dengan keluarga besar maupun mantan suami/istri; (2) Mendidik anak tanpa kekerasan dan menerapkan kebebasan yang terbatas; (3) Membuat aturan pada anak agar anak dapat hidup secara disiplin; (4) Membantu pengembangan prestasi akademik dan non akademik anak dengan lebih memberikan kasih sayang, kesabaran dan ketelatenan dalam menyikapi anak; dan (5) Memberikan pemahan akan penerimaan diri tentang posisi yang saat ini sedang dijalani oleh single parent

Pola Asuh Single Parent

Pola dan asuh adalah dua kata yang menggambarkan pola asuh. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pola sebagai model, sistem, atau metode operasi. Sedangkan pengasuhan dimaksudkan untuk menopang, menjaga, mendidik, membimbing, mendampingi, melatih, dan lain-lain. Pola asuh tidak lebih dari strategi atau pendekatan yang digunakan pendidik untuk mendidik anak-anaknya, termasuk bagaimana mereka menangani siswanya. Oleh karena itu, orang tua, khususnya orang tua atau wali, yang dimaksud ketika disebut sebagai pendidik (Latif, 2007).

Pola asuh mengacu pada perilaku orang tua terhadap anak-anaknya. Sikap ini dapat diamati dalam beberapa cara, seperti bagaimana orang tua mengatur anak-anak mereka, bagaimana mereka memberikan penghargaan dan hukuman, bagaimana mereka menunjukkan otoritas, dan bagaimana mereka memperhatikan dan bereaksi terhadap keinginan anak-anak. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan pola asuh adalah bagaimana mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pola asuh ini mencakup berbagai gaya pengasuhan, seperti: (a) Pola asuh yang otoriter. Peraturan yang kuat, sering menekan anak untuk berperilaku seperti orang tua mereka, dan membatasi otonomi anak adalah karakteristik dari pola asuh otoriter; (b) Pola Asuh Permisif. Gaya pengasuhan ini, yang dapat didefinisikan dengan cara orang tua mendidik mereka, memungkinkan anak-anak untuk diperlakukan sebagai remaja atau dewasa dan diberi kebebasan maksimal untuk melakukan apa pun yang mereka inginkan (Wicaksono & Nurhayati, 2014).

Konsep Keluarga Single Parent

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Keluarga adalah kesatuan sosial terkecil dan terdiri dari suami istri, suami istri dan anak-anaknya, ayah dan anak, ibu dan anak, atau hubungan darah garis lurus derajat ketiga ke bawah. Perlindungan. Orang tua kandung (ayah dan/atau ibu), orang tua tiri (ayah dan/atau ibu), dan orang tua angkat (ayah dan/atau ibu) adalah semua tipe orang tua yang dapat diterima. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2017 tentang Pengasuhan Anak. Dalam rangka pemberlakuan ketentuan Pasal 38A Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Presiden Republik Indonesia Indonesia berpendapat bahwa Peraturan Pemerintah tentang Penyelenggaraan Pengasuhan Anak harus ditetapkan.

Dalam Peraturan Pemerintah ini yang dimaksud dengan ketentuan, *pertama*, mengasuh anak adalah pekerjaan demi kepentingan terbaik anak, untuk memenuhi tuntutan jangka panjang dan berkelanjutan mereka akan cinta, keterikatan, keamanan, dan kesejahteraan. *Kedua*, anak adalah seseorang yang berusia di bawah 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang belum lahir. *Ketiga*, lembaga penitipan anak adalah organisasi kesejahteraan sosial yang menawarkan layanan pengasuhan anak. Mereka adalah masyarakat, regional, atau pemerintah nasional dioperasikan. *Keempat*, lembaga penitipan anak, sebuah organisasi kesejahteraan sosial dengan yurisdiksi ini, dapat menerima aplikasi dari calon orang tua asuh dan anak-anak.

Kelima, orang tua dapat berupa ayah biologis, ibu, ayah tiri, atau ayah dan ibu angkat seseorang. *Keenam*, suami istri, saudara sedarah sampai derajat ketiga, suami istri dan keturunannya, ayah dan anak, ibu dan anak, atau kerabat dekat lainnya merupakan kelompok sosial terkecil yang disebut keluarga. *Ketujuh*, anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau sekelompok orang dalam rangka pembinaan, pengasuhan, pendidikan, dan kesehatan karena orang tua atau salah satu orang tuanya tidak dapat menjamin tumbuh kembang anak yang sehat. *Kedelapan*, untuk menjamin bahwa kebutuhan anak akan pengasuhan, keterikatan, keamanan, dan kesejahteraan bersifat jangka panjang dan berkelanjutan, pekerja sosial profesional atau tenaga kesejahteraan sosial yang ditunjuk oleh dinas sosial melakukan pendampingan.

Orang tua tunggal adalah orang tua yang mencurahkan seluruh waktunya untuk membesarkan anaknya tanpa pasangan seumur hidupnya untuk membesarkan anak seorang diri. Ada beberapa alasan untuk ini, termasuk perceraian, tidak pernah menikah, melajang saat mengadopsi anak, atau kehilangan pasangan. Menurut Hurlock (2009), rumah tangga orang tua tunggal adalah rumah tangga di mana satu orang tua bertanggung jawab atas anak karena kematian pasangan, perceraian, atau kelahiran anak di luar pernikahan. Orang tua tunggal ini mungkin ibu atau ayah.

Anak dari keluarga orang tua tunggal adalah anak yang orang tuanya adalah satu-satunya orang tua dari orang tua itu, yang juga menjabat sebagai pemimpin keluarga dan ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas rumah tangga. Ada dua tipe orang tua tunggal: (1) ayah orang tua tunggal, yang harus mengambil alih peran ibu sebagai ibu rumah tangga yang mengelola tugas-tugas rumah tangga selain perannya sebagai kepala keluarga, dan (2) ibu orang tua tunggal, yang harus menggantikan peran ayah sebagai pengambil keputusan keluarga, pencari nafkah, dan kepala keluarga di samping perannya sebagai kepala keluarga, merawat rumah, mengasuh, dan membimbing anak.

Faktor Penghambat Single Parent

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam keluarga menurut Mindel antara lain: lokasi geografis, budaya tempat tinggal, pemikiran pada diri orang tua, religius, tingkat ekonomi, kemampuan serta bentuk gaya hidup orang tua (Khodijah, 2018). Jelas dari penuturan informan di atas bahwa ada beberapa hal yang mengganggu pola asuh anak di Desa Karya Jadi, Kec. Kabupaten Batang Serang. Ada tiga faktor: faktor kesibukan, di mana jadwal sibuk orang tua tunggal membuat mereka sulit untuk membesarkan anak, terutama mengingat status mereka sebagai orang tua tunggal: pertimbangan ekonomi, karena mayoritas orang tua tunggal adalah petani dengan pendapatan yang bervariasi; dan kekhawatiran yang berkaitan dengan rendahnya pencapaian pendidikan orang tua tunggal.

Menjadi orang tua tunggal bukanlah keadaan yang mudah karena semua tanggung jawab orang tua untuk membesarkan, menghidupi, dan mengasuh anak-anak yang tentunya akan menjadi tanggungan. Pertumbuhan seorang anak dipengaruhi secara negatif oleh keluarga yang belum selesai. Seorang anak membutuhkan lingkungan keluarga yang ramah dan penuh kasih selama fase perkembangan. Kebutuhan ini tidak cukup ditangani dalam keluarga yang rusak. Anak-anak yang dibesarkan oleh ibu tunggal dibesarkan tanpa sosok ayah.

Karena keluarga harus bisa hidup mandiri, pola asuh orang tua tunggal tidak membuat keluarga kehilangan semangat atau motivasi. Sebaliknya, itu memberi keluarga semangat dan motivasinya sendiri. Hal ini juga memberikan harapan kepada anak tentang cara orang tua tunggal harus berperilaku sebagai individu yang bertanggung jawab kepada keluarga mereka. Orang tua dalam situasi ini harus dapat memenuhi tugas sebagai ibu dan ayah bagi anak-anaknya, sebagaimana diperlukan dalam rumah tangga dengan hanya satu orang tua. Jika orang tua tunggal tidak dapat

memenuhi tanggung jawabnya, inilah yang biasanya menyebabkan konflik atau ketidakstabilan dalam keluarga. Pola asuh permisif dan otoriter lebih sering terjadi pada orang tua yang membesarkan anaknya sendiri, dalam hal ini hanya ayah tunggal atau ibu tunggal.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Layanan informasi dilaksanakan di aula kantor Desa Karya Jadi, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat di mana dalam pelaksanaan layanan informasi melibatkan masyarakat khususnya orang tua tunggal (*single parent*). Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Di mana dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi dianggap lebih efektif diaplikasikan untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa karya jadi khususnya pola asuh efektif yang dapat diterapkan oleh orang tua tunggal (*single parent*).

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Eti, S. (2016). Peran Ibu *Single Parent* Terhadap Pendidikan Formal Anak di Desa Kalis Raya Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu. 11.
- Gunarsa, S. D. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadi, W. (2019). Peran Ibu *Single Parent* dalam Membentuk Kepribadian Anak: Kasus dan Solusi. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9(2): 301–20.
- Hurlock, E. B. (2009). *Psikologi Perkembangan Edisi 5 Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. ed. Ridwan Mas Sijabat. Jakarta: Erlangga.
- Khodijah, N. (2018). Pendidikan Karakter dalam Kultur Islam Melayu (Studi Terhadap Pola Asuh Orang Tua, Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas Remaja pada Suku Melayu Palembang). *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4(1): 21–39.
- Latif, H. A. (2007). *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno, P., & Erman, A. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.
- Solina, S., Suryati, M., & Emmy, E. (2019). Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Mendidik Anak di Desa Lancang Kuning Utara. *Jurnal Masyarakat Maritim* 3(2), 9.
- Syafaruddin, et.al. (2019). *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep, Teori, Dan Praktik*. ed. Asrul. Medan: Perdana Publishing.
- Wicaksono, R. C., & Nurhayati, F. (2014). Perbandingan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Permisif Terhadap Status Gizi Siswa. *Ejournal Unesa* 2(3): 631–34.